

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu indikator yang sangat penting bagi kehidupan bangsa, karena dimulai dari pendidikan yang baik suatu Negara akan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kemajuan bangsa maupun dunia. Menurut (Mukhamad Azhar, dkk, 2018, hlm. 53) Kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh individu merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan *human capital*. Berdasarkan pendapat tersebut begitu sangat pentingnya dan sangat bermanfaat sekali Pendidikan untuk setiap individu dalam kehidupan. Selaras dengan tujuan Negara Indonesia yang terdapat dalam alinea keempat pembukaan Undang-undang dasar (UUD) tahun 1945. Ihsan (2010, hlm. 5) yang mengemukakan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai:

1. Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan;
2. Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya;
3. Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat;
4. Suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.

Mengingat pentingnya pendidikan terutama di zaman sekarang ini dalam menghadapi persaingan dunia yaitu globalisasi maka menurut Purwoko (2012) dalam (Suwatno & Vidi Sukmayadi, 2016) '*One of the ways to face the globalization is to prepare the human resource by developing mental and intellectual competency*'. Salah satu cara untuk menghadapi globalisasi adalah mempersiapkan sumber daya dengan mengembangkan kompetensi mental intelektual.

Anis Kurly, 2019
PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan tingkat lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tercapainya suatu tujuan pendidikan dapat terlihat dari lingkup terkecilnya yaitu tujuan pembelajaran di kelas. Salah satu komponen terkecil dari tercapainya suatu tujuan pendidikan yaitu terlihat dari berhasil tidaknya pembelajaran di kelas. Dengan adanya lembaga sekolah maka dapat menjadi salah satu upaya dalam bentuk memperbaiki kualitas pendidikan dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu siswa SMK diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang optimal terutama pada mata pelajaran produktif supaya dapat mencetak lulusan yang terampil dan kompetitif setelah melalui proses pembelajaran guna mempersiapkan diri menuju dunia kerja maupun dunia pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Maka inilah alasan mengapa hasil belajar menjadi suatu masalah yang menarik untuk dikaji.

Ketuntasan dari hasil belajar dapat dilihat dari siswa yang berhasil meraih suatu nilai yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil belajar merupakan salah satu gambaran nyata dari keberhasilan sebuah proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah hasil belajar juga menjadi tolak ukur dari tingkat pemahaman peserta didik dalam menjalani proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu dimana hasil belajar tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk nilai. Penguasaan hasil belajar juga dapat dilihat dari perilaku, baik perilaku dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produktif Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran karena mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari yang berfungsi untuk membekali peserta didik agar menjadi lulusan yang berkompeten dan mampu bersaing dalam dunia kerja dengan memiliki kompetensi kerja yang sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)

Berdasarkan hasil observasi sederhana yang telah dilakukan penulis dan data yang diperoleh di SMKN 1 Ciamis, masih terdapat siswa yang memperoleh nilai kecil, hal ini terlihat dari nilai siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan

Anis Kurly, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Minimal) pada mata pelajaran produktif, adapun KKM untuk mata pelajaran Produktif paket keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yaitu 75. Berikut disajikan tabel mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif kelas X OTKP 1-3. Dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Nilai Akhir Kognitif Siswa Kelas X Mata Pelajaran Produktif
SMKN 1 Ciamis Tahun Ajaran 2017/2018

Rentang Nilai	Jumlah siswa	Kearsipan		Simdik		Korespondensi		Teknologi Perkantoran		KKM
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
50-67	108	19	17,5	13	12	10	9,2	20	18,5	75
68-74		44	40,7	43	39,8	49	45,3	32	29,6	
75-99		45	41,6	52	48,1	49	45,3	56	51,8	
100		-	0	-	0	-	0	-	0	

Sumber: Dokumentasi guru mata pelajaran Produktif SMKN 1 Ciamis (datadiolah)

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa persentase siswa yang belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) masih tergolong tinggi. Dari siswa sebanyak 108 orang yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran kearsipan sebanyak 63 orang dengan presentase 58,3%, setelah itu pada mata pelajaran simdik adalah sebanyak 56 dengan presentase 51,8%, kemudian pada mata pelajaran korespondensi berjumlah 59 orang dengan presentase 54,6%, dan terakhir pada mata pelajaran teknologi perkantoran sebanyak 52 orang dengan presentase 48,1%.

Secara psikomotor, fenomena lainnya yang didapat dari hasil observasi yaitu pada kompetensi keterampilan yang dilihat dari nilai UAS dan UTS yang telah diolah menjadi nilai hasil evaluasi belajar. Hal ini menggambarkan masih adanya siswa yang belum mampu mencapai KKM,

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siswa Kelas X Mata Pelajaran Produktif
SMKN 1 Ciamis Tahun Ajaran 2017/2018

Rentang Nilai	Jumlah siswa	Kearsipan	Simdik	Korespondensi	Teknologi Perkantoran	KKM
---------------	--------------	-----------	--------	---------------	-----------------------	-----

		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
50-67	108	23	21,2	15	13,8	21	19,4	25	23,1	75
68-74		37	34,2	39	36,1	65	60,1	53	49	
75-99		48	44,4	54	50	22	20,3	30	27,7	
100	-	0	-	0	-	0	-	0		

Sumber: Dokumentasi guru mata pelajaran Produktif SMKN 1 Ciamis (datadiolah)

Pada tabel 2 di atas, data yang ditunjukkan bahwa masih ada siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada mata pelajaran kearsipan sebanyak 60 orang dengan presentase 55,5%, setelah itu pada mata pelajaran simdik adalah sebanyak 54 dengan presentase 50%, kemudian pada mata pelajaran korespondensi berjumlah 86 orang dengan presentase 79,6%, dan terakhir pada mata pelajaran teknologi perkantoran sebanyak 78 orang dengan presentase 72,2%.

Dari dua data di atas berikut ini adalah data yang menunjukkan masih adanya siswa yang belum dapat mencapai nilai KKM dari aspek afektif. Berikut ini adalah data UTS dan UAS yang telah diolah menjadi nilai evaluasi hasil belajar.

Tabel 1. 3
Rata-Rata Nilai Sikap Siswa Kelas X Mata Pelajaran Produktif SMKN 1 Ciamis Tahun Ajaran 2017/2018

Rentang Nilai	Jumlah siswa	Kearsipan		Simdik		Korespondensi		Teknologi Perkantoran		KKM
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
K (Kurang)	108	14	12,9	7	6,4	10	9,2	15	13,8	75
C (Cukup)		52	48,1	45	41,6	36	33,3	33	30,5	
B (Baik)		63	58,3	51	47,2	54	50	53	49	
SB (Sangat Baik)		7	6,4	5	4,6	8	7,	7	6,4	

Sumber: Dokumentasi guru mata pelajaran Produktif SMKN 1 Ciamis (datadiolah)

Pada tabel terakhir, data yang ditunjukkan bahwa masih ada siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada aspek sikap. Pada mata pelajaran kearsipan sebanyak 14 orang dengan presentase 12,9%, setelah itu pada mata

Anis Kurly, 2019

PENGARUH EFikasi DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelajaran simdik adalah sebanyak 7 dengan presentase 6,4%, kemudian pada mata pelajaran korespondensi berjumlah 10 orang dengan presentase 9,2%, dan terakhir pada mata pelajaran teknologi perkantoran sebanyak 15 orang dengan presentase 13,8%.

Dari seluruh tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai hasil yang optimal. Tentu hal ini bukanlah masalah sepele dan harus menjadi perhatian bersama.

Hasil belajar yang masih belum mencapai KKM tidak boleh dibiarkan begitu saja, karena akan berdampak buruk untuk masa depan siswa. Ketika siswa banyak yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka akan menimbulkan dampak negatif, baik itu berdampak pada lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Dampak negatif pada lingkungan internal yaitu ketika siswa memperoleh hasil belajar rendah maka siswa tersebut harus mengulang ujian atau remedial dan siswa tersebut pasti akan memiliki perasaan malu karena siswa tersebut tidak mampu mencapai nilai yang telah ditentukan, selain siswa guru juga mengalami penambahan jam kerja dikarenakan untuk memperbaiki nilai siswa yang masih rendah tersebut. Selain itu akibat hasil belajar yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) apabila terlalu sering maka pihak sekolah terpaksa tidak menaikkan siswa dalam artian mengulangi pembelajaran di kelas yang sama (tidak naik kelas) maka dari itu pasti akan menghambat kepada generasi peserta didik baru karena peluang untuk masuk ke sekolah tersebut semakin kecil dikarenakan peluang yang seharusnya untuk peserta didik baru ini diambil oleh siswa yang mengulang atau tidak naik kelas.

Bagi lingkungan eksternal yaitu ketika siswa banyak yang mengulang atau tidak naik kelas sehingga terjadi pengeluaran secara paksa akibat hasil belajar yang kurang optimal maka akan merusak kualitas sekolah dan juga citra sekolah akan buruk dalam pandangan masyarakat.

Selain itu apabila siswa yang memiliki nilai hasil belajar yang rendah khususnya hasil belajar dalam mata pelajaran produktif paket keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran maka sangat dikhawatirkan sekali akan menjadi lulusan

yang kurang kompeten sehingga tidak mampu bersaing dalam dunia pekerjaan yang akan berakibat terciptanya sebuah pengangguran, mengingat persaingan kerja semakin hari semakin ketat.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah mengenai belum optimalnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto (2013, hlm. 54-72) faktor tersebut terdiri atas faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya adalah keluarga, masyarakat dan lingkungan. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri atas kondisi jasmani siswa, faktor kelelahan, dan aspek psikologis diantaranya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif dan kesiapan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada siswa dan guru produktif SMKN 1 Ciamis penulis mendapatkan beberapa temuan yang terjadi dalam proses pembelajaran masih terdapat siswa yang ragu-ragu untuk mengemukakan pendapatnya sendiri sehingga siswa tersebut terpaksa harus disuruh terus kemudian ketika siswa diberikan tugas seakan tidak mampu mengerjakan dan menganggap sulit tugas tersebut, saat mengerjakan tugas individu siswapun mengerjakan bareng-bareng dan ada juga yang melihat tugas orang lain. Sehingga pada saat siswa diberikan tugas dalam setiap mata pelajaran produktif maka tidak jarang siswa yang mengeluh. Selain itu pada saat ulangan tidak jarang siswa mengerjakan ulangan sendiri, masih ada siswa yang mencontek pada teman sebangkunya hal tersebut mencerminkan tidak adanya rasa kepercayaan atau keyakinan atas kemampuan diri (Sumber: Guru dan siswa Prodi Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Ciamis, wawancara 11 Oktober 2018). Fenomena yang terjadi dalam pembelajaran ini menggambarkan efikasi diri yang tercermin dari selalu menganggap suatu tugas itu sulit dan kurangnya keyakinan akan diri sendiri dan kemandirian belajar tercermin dari kurangnya kreatifitas siswa dalam pembelajaran dan tidak mandiri dalam pegerjaan tugas.

Anis Kurly, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan fenomena yang peneliti gambarkan, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMKN 1 Ciamis, diduga faktor efikasi diri dan kemandirian belajar yang dominan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran Produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.

Berdasarkan hal tersebut, mengingat pentingnya hasil belajar siswa yang berdampak langsung terhadap mutu pendidikan di Indonesia, maka masalah hasil belajar siswa ini merupakan aspek penting dalam pendidikan untuk diteliti. Faktor internal yang ada pada diri siswa yaitu mengenai keyakinan diri atau efikasi diri dan kemandirian belajar merupakan dua faktor internal yang menarik untuk dikaji lebih dalam yang kaitannya dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Di SMK Negeri 1 Ciamis”**.

Berdasarkan permasalahan di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat efikasi diri siswa pada mata pelajaran Produktif kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Ciamis?
2. Bagaimana gambaran tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Produktif kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Ciamis?
3. Bagaimana gambaran tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produktif kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Ciamis?
4. Adakah pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produktif kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Ciamis?
5. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Produktif kelas X Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Ciamis?

6. Adakah pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produktif kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Ciamis?

1.3.Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, adapun maksud penulis akan melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produktif kelas X Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Ciamis.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan tingkat efikasi diri siswa pada mata pelajaran Produktif kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Ciamis
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Produktif kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Ciamis
3. Untuk mendeskripsikan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produktif kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Ciamis
4. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produktif kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Ciamis
5. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produktif kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Ciamis
6. Untuk mengetahui Pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produktif kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1 Ciamis

Anis Kurly, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian ini telah berhasil maka diharapkan penelitian ini dapat berguna secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoretis

Kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai persepsi siswa tentang efikasi diri dan kemandirian belajar siswa serta bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar.

2. Manfaat praktis

- a.) Menjadi bahan informasi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengetahui pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- b.) Manfaat penelitian ini bagi pihak lain adalah sebagai tambahan pengetahuan mengenai *self-efficacy*, kemandirian belajar, dan bagaimana *self-efficacy* dapat mempengaruhi kemandirian belajar.
- c.) Menjadi informasi dan dorongan bagi siswa dalam usaha meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Produktif Otomatiasi dan Tata Kelola Perkantoran.
- d.) Menjadi bahan bagi pembaca yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya mengenai pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.